



Aku Ingin Bisa Berenang

Elizabeth Mutiara



Tara Salvia
Centre of Excellence



Giliranku untuk mengambil nilai berenangku untuk tengah semester ini. Aku merasa gugup, tapi aku harus melakukannya. Jadi, aku turun ke kolam dan siap-siap meluncur.

“Semangat Lisa!” Temanku mendukungku sebelum aku mulai. Lalu, aku mulai berenang dan.. Sesuai dugaanku, aku hanya mencapai setengah panjang kolam itu.

Namaku Lisa. Aku adalah siswi kelas 5 dan aku berumur 10. Biasanya aku dapat mengikuti pelajaran-pelajaran dengan mudah, dan jika aku kebingungan aku bisa mengerti dengan penjelasan ulang atau yang lebih jelas. Mungkin itulah kelebihanku. Tapi, ada suatu mata pelajaran yang sepertinya susah sekali bagiku, yaitu olahraga berenang. Kali ini, aku akan menceritakan tentang perjuanganku untuk dapat bisa berenang.

Sejak kelas I SD, aku selalu kesusahan dalam pelajaran berenang, dan aku jadi malu karena tidak sejago teman-temanku. Sekarang, pada kelas 5 SD, aku masih menemui kesulitan yang masih sama. Aku tidak lancar dalam materi pelajaran berenang yang diajarkan, dan jika aku diberi masukan oleh guruku, masukan itu tidak membantu banyak. Rasanya susah sekali untuk aku bisa berenang.

Tadi itu pengambilan nilai berenang untuk tengah semester 2. Aku menduga nilaiku tidak akan terlalu bagus karena aku tidak dapat berenang sampai ujung kolam.

Mungkin akan sama seperti semester sebelumnya, saat nilai berenang dan olahragaku lebih rendah daripada mata pelajaran lain yang nilainya bagus-bagus.

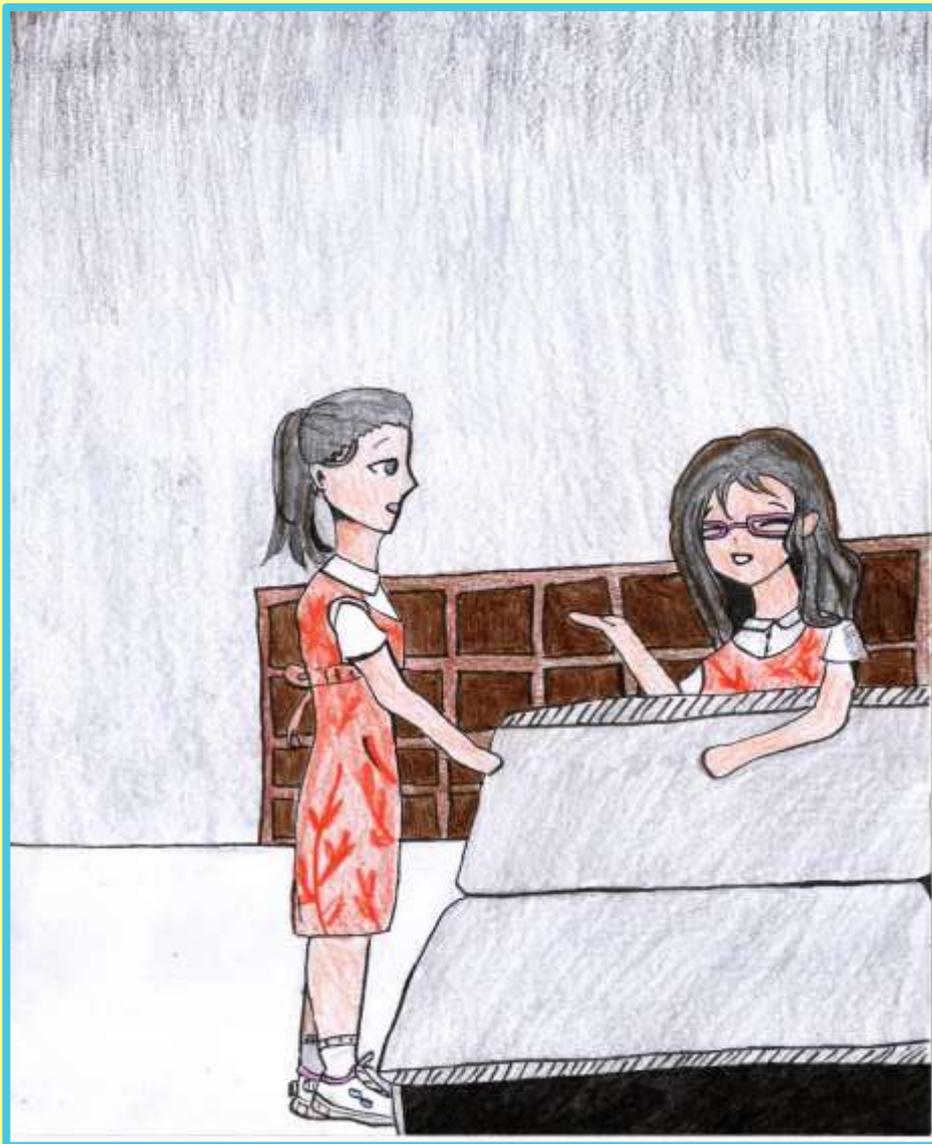
Untungnya, aku tidak sendirian. Beberapa teman-temanku juga tidak mahir berenang. Salah satu temanku, Amala. Ia juga sangat gugup untuk mengambil nilai pada hari itu.

“Gak usah takut lah, Mal,” ujarku kepada Amala sebelum pengambilan nilai dimulai. “Kamu lumayan kok, berenangnya. Pasti kamu bisa!” Aku menyemangatnya.

“Kamu lebih keren, kok, berenangnya,” jawab Amala.

Aku menggelengkan kepala. “Aku lihat kamu lebih lancar,” kataku.

“Enggak!” Tegak Amala. Tadinya aku ingin menjawab lagi, tapi akhirnya berkata, “Oke, oke, kita kemampuannya sama.” Dan aku benar, kita berdua berhenti di tengah kolam.



Suatu hari setelah pengambilan nilai, aku mengobrol dengan temanku, Sheri. Dia adalah

salah satu temanku yang juga tidak lancar berenang.

Aku bertanya kepada Sheri, "Kamu saat pengambilan nilai berenang sampai ujung, gak?"

"Hampir, aku gak kuat waktu itu," jawab Sheri.

Kamu juga gak sampai, kan?" Tanya Sheri kembali.

Aku tertawa kecil. "Hehehe.. Iya, aku hanya sampai tengah. Aku berhenti di situ karena tidak kuat juga, dan setelah mengatur nafas aku berenang lagi hanya sampai kira-kira $\frac{3}{4}$ panjang kolam," jawabku.

"Setidaknya kamu gak langsung menyerah," ujar Sheri.

"Tapi itu tetap gak berarti aku jago berenang," jawabku.

“Mungkin kamu tidak jago berenang, tapi bukan artinya kamu tidak punya talenta lain, kan? Kamu bisa menggambar bagus, suara menyanyimu bagus juga, kamu sebetulnya bisa banyak, lho!” Jelas Sheri.

“Mungkin begitu,” aku menyetujui. “Mungkin berenang itu bukan keahlianku aja, ya?”

“Lagipula, hanya karena sekarang kamu gak jago berenang, gak berarti kamu gak akan pernah jago!” Sheri menyemangatiku.



Dua minggu kemudian, ada pelajaran berenang lagi. Seperti biasa, aku tidak terlalu lancar. Tapi, aku ingat untuk terus berusaha agar aku dapat lebih lancar dan baik dalam berenang.

Sekarang aku tahu bahwa aku punya banyak waktu untuk memperbaiki kemampuan berenangku dan aku harus menggunakannya dengan baik. Dengan begitu, aku bisa berlatih untuk lebih jago berenang.

Aku tidak boleh menyerah, dan begitu juga kalian. Jika kalian mempunyai cita-cita, pantang menyerahlah untuk meraih impianmu. Semangat, teman-teman!



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-5 SD Tara Salvia.
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi.
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan.
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.